



Upaya Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Masyarakat Madani

Elly Rahmah Yanti¹, Farhandika Ilham Prasetyo¹, M. Yunus Abu Bakar¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 18 November 2023

Revisi 5 Juni 2024

Disetujui 20 Juni, 2024

Penulis Korespondensi:

Farhandika Ilham Prasetyo ,

Email:

farhandikap2002@gmail.com

DOI:

10.46339/foramadiahi.v16i1.899

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji filsafat pendidikan Islam bagi masyarakat madani karena Tantangan globalisasi semakin mengguncang tatanan sosial masyarakat. Hal ini bisa menjadi ancaman nyata bagi bangsa jika dibiarkan mengalir terus menerus tanpa upaya yang berarti. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Filsafat pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia berdasarkan kesesuaian antara tiga dimensi yaitu akal, akal dan keyakinan agama, dengan keyakinan bahwa keselarasan antar dimensi tersebut dapat mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang nyata. Pendidikan Islam menyadari pentingnya pengembangan pemikiran dan otonomi pribadi dalam rangka mewujudkannya mencapai nilai ideal. Hal ini menerapkan negasi terus menerus terhadap realitas dengan tujuan mengubah dan memperbaikinya menuju kehidupan manusia yang lebih baik. Keberhasilan pembentukan masyarakat madani ditunjukkan dengan terbangunnya toleransi beragama, penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya Indonesia, gotong royong, dukungan terhadap martabat dan hak tanggung jawab, yang berawal dari masyarakat primitif dan perubahan dari masyarakat biasa menjadi masyarakat teknologis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam yang baik dan bermutu dapat efektif dan efisien dalam membangun masyarakat madani dalam segala bidang.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pendidikan Islam; Masyarakat Madani

ABSTRACT

This research aims to examine the philosophy of Islamic education for civil society because the challenges of globalization are increasingly shaking the social order of society. This could become a real threat to the nation if it is allowed to flow continuously without significant effort. This research uses the library research method. The results of this research show that Islamic educational philosophy seeks to shape humans based on harmony between three dimensions, namely reason, reason and religious belief, with the belief that harmony between these dimensions can achieve real human values. Islamic education realizes the importance of developing thinking and personal autonomy in order to achieve ideal values. This applies continuous negation of reality with the aim of changing and improving it towards a better human life. The success of the formation of civil society is demonstrated by the establishment of religious tolerance, respect for the diversity of Indonesian religions and culture, mutual cooperation, support for

dignity and rights of responsibility, which started from primitive society and the change from ordinary society to a technological society. Therefore, it can be said that good and quality Islamic education can be effective and efficient in building civil society in all fields.

Keyword: Islamic Education Philosophy; Islamic education; Civil Society

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat akan pentingnya hal itu, maka Islam sebagai Agama yang *rahmatan lil alamin*, memiliki perhatian yang serius terhadap perkembangan pendidikan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan adalah upaya untuk memastikan bahwa seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diterima oleh masyarakat. Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan: "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan", dan ayat 3 menyatakan bahwa: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seiring dengan pendidikan hukum kehidupan masyarakat." Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa harus mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Namun, seiring adanya perkembangan globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat di Indonesia .

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat dan membatat habis batas - batas yang mengisolasi kehidupan manusia. sehingga lahirlah masyarakat terbuka dan terjadi aliran bebas informasi, yaitu manusia, perdagangan, serta berbagai bentuk aktivitas kehidupan global lainnya yang bisa menyatukan manusia dari berbagai penjuru dunia. Karena itu, masyarakat Indonesia mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan negara lainnya, diantaranya: 1. keberagaman, 2. sikap saling pengertian, 3. toleransi, 4. sanksi moral. Karakteristik inilah yang diharapkan dapat mewarnai kehidupan sosial masyarakat Indonesia, sehingga dapat melahirkan masyarakat yang madani (Izzah 2018).

Masyarakat Madani dalam bidang pendidikan yaitu penyiapan terkait sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berperilaku madani lewat pendidikan, pendidikan merupakan hal terpenting sebagai ikhtiar atau upaya dalam membangun manusia berkualitas, ditandai dengan peningkatan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan, karena pendidikan itu sendiri adalah alat strategi sebagai usaha untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat yang ditandai dengan peningkatan tingkat kemakmuran, pengurangan kemiskinan dan terbentuknya berbagai pilihan dan kemungkinan pembangunan bagi masyarakat madani. Masalah pembelajaran sepanjang hayat sangat kompleks.

Pemerintah Indonesia telah memprogramkan berbagai kebijakan, namun masih banyak kendala di tataran implementasi, terutama mentalitas masyarakat yang kurang termotivasi, sehingga pendidikan sebagai institusi pada akhirnya tidak dapat mengoptimalkan dirinya melalui dukungan dari masyarakat luas. Oleh karena itu, masyarakat madani merupakan aspek yang sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji filosofi pendidikan Islam, mengkaji secara kritis konsep filosofis, menginterpretasikan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pendidikan masyarakat sepanjang hayat untuk membangun masyarakat menjadi madani. Berdasarkan persoalan di atas, muncullah berbagai pemikiran-pemikiran tentang cara menyelesaikan persoalan tersebut. Melalui pemikiran-pemikiran itulah yang dinamakan dengan filsafat. Karena pada dasarnya filsafat adalah kegiatan berpikir. Pikiran manusia itu menerawang dan menelaah segala yang ada di alam semesta. Filsafat pendidikan Islam berpendapat bahwa pendidikan yang tidak memiliki tujuan yang mencerminkan kepribadian bangsa pasti akan gagal dalam apa yang dicita-citakan bangsa menjadi masyarakat madani. Filosofi pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat, strategis, dan operasional bagi upaya membangun masyarakat madani.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian jenis kepustakaan (*library research*). penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai data yang ada di kepustakaan. Studi Pustaka diambil dari beberapa sumber referensi buku dan artikel. Kemudian artikel ini dengan melakukan pengamatan dan analisa data terhadap beberapa studi pustaka yang telah di dapatkan. Hasilnya adalah keseluruhan menggunakan informasi secara teori dan analisa berbagai studi pustaka. Dengan menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan hasil yang jelas, akurat, dan spesifik. Karakteristik dari penelitian ini yaitu dengan memakai lingkungan alamiah, yakni melihat situasi pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana adanya (*secara alamiah*). Peristiwa yang terjadi dalam situasi pendidikan di atas dipandang sebagai peristiwa sosial, interaksi antar

manusia. Pendekatan filosofis, pendidikan adalah pendekatan yang mengkaji dan memecahkan masalah pendidikan dengan menggunakan metode filosofis. Pengetahuan atau teori pendidikan yang dihasilkan dengan pendekatan filsafat disebut sebagai filsafat pendidikan.

HASIL DAN BAHASAN

Urgensi Filsafat Pendidikan Islam

Pemikiran dan kajian yang dilakukan oleh para ahli dalam berbagai sudut tinjauan disiplin ilmu seperti agama, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah, dan antropologi. Sudut pandang ini menyebabkan lahirnya cabang ilmu pengetahuan kependidikan yang berpangkal dari sudut tinjauannya yaitu pendidikan agama, filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan, dan politik pendidikan. Filsafat sebagai pandangan hidup yang erat kaitannya dengan nilai-nilai sesuatu yang dianggap benar. Jika filsafat itu dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka mereka berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai itu dalam kehidupan yang nyata. Filsafat sebagai pandangan hidup suatu bangsa berfungsi sebagai tolak ukur bagi nilai-nilai tentang kebenaran yang harus dicapai. Untuk bisa mewujudkan nilai-nilai tersebut, maka bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya yaitu lewat pendidikan. Pendidikan memerlukan landasan-landasan yang berasal dari filsafat atau setidaknya memiliki hubungan dengan filsafat. Dikatakan landasan, karena filsafat melahirkan pemikiran-pemikiran yang teoritis tentang pendidikan, dan dikatakan mempunyai hubungan karena berbagai pemikiran mengenai pendidikan memerlukan bantuan penyelesaiannya dari filsafat.

Jika seseorang ingin mempelajari filsafat pendidikan Islam, berarti akan memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis dan menyeluruh (universal) tentang pendidikan, yang tidak hanya dilatar belakangi oleh ilmu pengetahuan Islam saja, melainkan menuntut kepada seseorang untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan. Melakukan pemikiran yang mendasar pada hakekatnya adalah usaha menggerakkan semua potensi psikologis manusia seperti pikiran, kecerdasan, kemauan, ingatan serta pengamatan panca indera tentang fenomena kehidupan terutama manusia dan alam sekitarnya sebagai ciptaan Tuhan. Filsafat pendidikan Islam sebagai hasil dari buah pikiran bercorak khas Islam, pada hakekatnya adalah konsep berfikir tentang pendidikan yang

bersumber pada ajaran Islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam.

Filsafat pendidikan islam memiliki tiga kata yang mempunyai arti masing-masing mulai dari filsafat, pendidikan, serta islam. Filsafat menurut para pakar adalah sebuah ilmu yang mencakup hakikat (kebenaran) yang di dalamnya megandung tentang ilmu metafisika, logika, teori, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah sebuah tuntutan hidup bagi setiap orang yang mengharuskan mempelajari hal penting ataupun baru untuk sebagai bekal dalam menggapai hasil yang memuaskan serta mendapat keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan memang semua kesadaran yang harus dimiliki setiap manusia karena tanpa adanya kesadaran diri terhadap pendidikan bagaimana mereka bisa merasakan serta mendapatkan apa yang mereka inginkan. Islam ialah merupakan sebuah agama tuhan yakni allah yang maha esa yang di wahyukan kepada baginda nabi kita nabi Muhammad Shalallahu a`laihi wassalam. Perjalanan penyebaran islam memerlukan waktu yang amat lama yang harus berjatuhannya banyak darah dalam penyiaran islam pada masa bagianda nabi Muhammad. Islam memasuki era modern yakni masa yang kita rasakan saat ini.

Perkembangan islam di era modern ditunjang dari berbagai metode, penyebaran, dan lain sebagainya sehingga bisa melahirkan banyak pakar atau ulama` yang berusaha sebaik mungkin dalam pengembangan islam, tentunya tidak dengan cara yang semena-mena karena ditakutkannya menimbulkan salah paham. Islam jika ada sedikit kesalahan dari berbagai sisi maupun pemahaman pasti berakibat fatal sehingga melahirkan pakar-pakar yang berusaha merubah ketetapan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita. Tujuan pendidikan yang benar menurut Socrates adalah untuk merangsang penalaran yang cermat dan disiplin mental yang akan menghasilkan perkembangan intelektual yang terus menerus dan standar moral yang tinggi (Pitriani, Suhut, and Tsabitah 2020). Dalam bukunya Politeia, Plato menekankan bahwa pendidikan adalah urusan paling penting bagi negara. Sehingga pendidikan mulai dari TK ke atas menjadi tanggung jawab negara. Pada puncaknya, hasil pendidikan harus mengabdikan bagi negara. Melalui pendidikan berjenjang, para peserta didik mulai perlahan-lahan terlepas dan mandiri dari pengaruh orang tua (Pitriani et al. 2020). Menurut Aristoteles, agar orang dapat hidup maka ia harus

mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukanlah soal akal semata, melainkan soal memberikan bimbingan pada perasaan- perasaan yang lebih tinggi yaitu akal, guna mengatur nafsu-nafsu. Akal sendiri tidak berdaya, sehingga ia memerlukan dukungan-dukungan yang lebih tinggi agar diarahkan secara benar. Aristoteles mengemukakan bahwa pendidikan yang baik itu mempunyai tujuan untuk kebahagiaan. Dan kebahagiaan tertinggi adalah hidup spekulatif (Pitriani et al. 2020). Dalam bukunya yang berjudul “Emile, ou L’Education”, Rousseau menekankan betapa pentingnya pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Rousseau adalah membentuk manusia bebas, merdeka, tanpa tekanan, ikatan atau untuk tujuan tertentu (Pitriani et al. 2020). Oleh karena itu, untuk membentuk masyarakat yang madani, maka perlu meningkatkan pendidikan tentang Islam dan salah satu solusinya yaitu dengan mengkaji lebih dalam tentang filsafat pendidikan Islam.

Perlu diketahui bahwa Filsafat pendidikan Islam adalah pemikiran dan tindakan yang holistik merumuskan kedalaman, mengatur konsep dan/atau mengawasi berbagai urusan pendidikan Islam mendalami kandungan makna dan nilai-nilai Al-Qur'an dan al-Hadits. Di sisi lain, filsafat pendidikan Islam didefinisikan sebagai berikut : ilmu penelitian yang teliti dan mendalam membentuk kandungan makna dan nilai-nilai al-Qur'an/al-Hadits konsep dasar kepemimpinan dan organisasi serta mendidik siswa untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang sesuai ajaran Islam. Oleh sebab itu, penting sekali untuk mempelajari filsafat pendidikan Islam untuk membentuk masyarakat madani karena di dalam filsafat pendidikan Islam terkandung nilai-nilai, arahan, dan bimbingan kepada manusia untuk bisa jadi manusia yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Peran Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Madani

Peran pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas masyarakat madani sangat penting dan strategis. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas masyarakat madani, yang merupakan masyarakat yang adil, demokratis, dan beradab, berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Sebelum membentuk masyarakat madani, terlebih dahulu perlu dilakukan pemetaan peran pendidikan agama Islam dengan analisis SWOT, karena dengan mengetahui peluang dan tantangan serta kekuatan dan kelemahannya, pendidikan Islam dapat diposisikan secara tepat dalam interaksi sosial budaya. Berikut ini adalah beberapa kelemahan yang juga menjadi

tantangan yang harus dihadapi oleh pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut: a) citra lembaga pendidikan dan kualitas pengajaran Islam relatif rendah, karena nilai akhir lembaga pendidikan Islam biasanya lebih rendah dari sekolah negeri; b) kualitas dan kuantitas guru yang tidak mencukupi, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, jika tingkat gurunya rendah dan rasio muridnya tidak mencukupi, maka tentu saja hasil pendidikannya juga akan rendah; c) Gaji guru umumnya masih rendah, untuk meningkatkan kualitas guru salah satu caranya yaitu dengan memperbaiki gaji guru agar seorang guru lebih semangat dalam mengevaluasi kekurangannya dan agar guru merasa lebih dihargai kerjanya. Jika guru sejahtera, maka murid juga akan lebih menjadi insan yang mulia nantinya; d) Persaingan dan kebutuhan keterampilan semakin meningkat, seiring dengan perkembangan zaman maka persaingan dan pemenuhan kebutuhan keterampilan juga semakin meningkat karena menyesuaikan dengan zamannya.

Sekalipun disadari bahwa kelemahan dan tantangan lembaga pendidikan Islam cukup serius, namun jika dicermati lebih dalam ada beberapa alasan kuat bahwa potensi lembaga pendidikan Islam masih akan cukup besar, bahkan mungkin lebih besar di masa mendatang yang didukung oleh kondisi berikut: 1) Potret masyarakat Indonesia adalah religius. Lingkungan yang demikian merupakan landasan yang cukup kokoh bagi kehidupan lembaga pendidikan Islam, karena keinginan masyarakat yang cukup kuat untuk memiliki anak yang tidak hanya berakal tetapi juga bertakwa; 2) Meningkatnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat yang pada awalnya tergolong muslim formal. Meningkatnya kesadaran beragama secara otomatis diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan Islam bagi anak-anaknya; 3) Pendidikan Islam, posisi madrasah semakin mantap dengan lahirnya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang ini, pendidikan seperti madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional; 4) Iman dan taqwa semakin menempati posisi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kata lain, nilai-nilai agama harus meresapi setiap fase pembangunan bangsa; 5) Status sosial politik masyarakat santri yang semakin berkembang saat itu banyak elit politik, birokrat dan tokoh masyarakat dari kalangan santri. Hal ini juga secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan perhatian dan reputasi lembaga pendidikan Islam.

Selain tantangan dan peluang, pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan beberapa hal lain, seperti: peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara tuntutan internal dan tantangan eksternal, keunggulan mutlak mahasiswa adalah penguasaan iptek dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Selanjutnya, membuat kurikulum yang handal dengan pemahaman masa kini dan masa depan. Kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki bakat dan keterampilan serta kemampuan yang berkualitas dalam kehidupan. Kemudian, sarana dan prasarana yang memadai, merupakan unsur penting yang sangat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Berikutnya, membongkar manajemen Metode yang dapat membawa semangat dan konsep baru, sehingga tujuan tersebut sesuai dengan masyarakat modern. Terakhir, perkembangan ilmu sosial profetik yang berlandaskan konsep ketuhanan dalam pengembangan ilmu, dimana ilmu sosial profetik dibangun dari ajaran Islam dan kita tidak perlu takut atau khawatir tentang dominasi ilmu pengetahuan barat dan arus globalisasi dewasa ini.

Melihat tantangan yang telah dipaparkan di atas, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan Islam dapat berperan penting dan strategis dalam mewujudkan masyarakat madani. Karena pada akhirnya pendidikan Islam setidaknya memiliki dua tugas yang harus dipenuhi, yaitu pertama, memberikan pemahaman Islam secara komprehensif sehingga peserta didik mengetahui ilmu-ilmu keislaman dan memiliki kesadaran untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak hanya secara teoritis mengajarkan ilmu keislaman saja untuk mendatangkan cendekiawan Islam, tetapi Islam juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku Islami dengan mendidik peserta didik menjadi Kamil Insan. Kedua, siswa dibekali sarana untuk kemudian berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan yang semakin tidak terkendali. Dalam dua tugas di atas, tidak berlebihan jika pendidikan Islam berperan penting dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang kuat, kreativitas dan keterampilan yang memadai, tetapi juga sangat penting dan memiliki fondasi yang kuat dan kokoh., moral dan akhlak serta iman yang kuat, sehingga terciptanya masyarakat madani bukan sekedar slogan semata.

Pendidikan Islam sangat berperan penting guna memberikan pondasi perilaku yang sesuai dengan karakteristik masyarakat madani yang berlandaskan ajaran Islam. Secara

filosofis, ini berarti bahwa proses pendidikan Islam muncul dari pendidikan yang diberikan oleh Allah sebagai “Pendidik” seluruh ciptaan-Nya. Dalam konteks yang luas, konsep pendidikan Islam yang tertuang dalam istilah al-tarbiyah terdiri dari empat bagian pendekatan, yaitu: 1) melestarikan akhlak murid sebelum dewasa (baligh). (2) pengembangan potensi total, 3) arah sifat individu total. 4) pelaksanaan pelatihan secara bertahap. Sedangkan ungkapan al-Ta'lim telah digunakan sejak tahap awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ulama, kata ini lebih umum dari al-Tarbiyah dan al-ta'dib. Menurut Rasyid Ridha, al- Ta'lim berarti proses penambahan berbagai ilmu ke dalam jiwa seseorang tanpa batas. Makna al-ta'lim tidak hanya terbatas pada ilmu lahiriah, tetapi mencakup ilmu teoritis dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Sedangkan al-ta'dib artinya pengenalan dan pengakuan secara bertahap ditanamkan pada manusia pada tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan. Dalam pendekatan ini, pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk membedakan dan mengakui tempat Tuhan yang tepat dalam jalinan keberadaan dan kepribadiannya. Sehingga Ahmad marimba mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah arahan atau bimbingan yang disadari oleh guru dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian manusia yang sempurna.

KESIMPULAN

Pendidikan memanglah sebuah keharusan bagi setiap manusia sebagai upaya pengembangan kualitas pribadi agar menjadi sosok yang bermanfaat agar kelak bisa memenuhi kebutuhannya dalam tujuan menggapai keterjaminan kehidupan serta kebahagiaan. Kajian Filsafat Pendidikan Islam adalah proses mengkaji atau memahami tentang filsafat pendidikan Islam yang mana dengan mengkajinya bisa meningkatkan pendidikan Islam menjadi masyarakat yang madani. Pembentukan masyarakat madani tidaklah mudah, karena berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang terbentuk pada awalnya. Pendidikan Islam merupakan salah satu pintu besar yang membuka konsep masyarakat madani dalam masyarakat. Pendidikan Islam merupakan landasan terpenting bagi pembentukan manusia yang bermoral, bermartabat, berakhlak mulia dan beretos kerja sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Keberhasilan pembentukan masyarakat madani ditunjukkan dengan terbangunnya toleransi beragama, penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya Indonesia, gotong royong, dukungan terhadap

martabat dan hak tanggung jawab, yang berawal dari masyarakat primitif dan perubahan dari masyarakat biasa menjadi masyarakat teknologis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam yang baik dan bermutu dapat efektif dan efisien dalam membangun masyarakat madani dalam segala bidang. Sebagai imbalannya, masyarakat sipil dapat membuka berbagai peluang dan keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, Yunus Abu. 2014. "Filsafat Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6(2):269. Basri, Hasan. 2006. "Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam." *Empirisma* 15(1):1–11.
- Charis, Irfan, and Mohamad Nuryansah. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Madani Indonesia." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 5(2):229. doi:10.18326/mdr.v7i2.755.
- Ilma, Mughniatul, and Rifqi Nur Alfian. 2020. "Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1(01):25–46. doi: 10.21154/maalim.v1i01.2186.
- Israwan, Iwan. 2020. "Telaah Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Seumur Hidup Menuju Masyarakat Madani." *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2(2):48–62. doi: 10.51482/almujaddid.v2i2.43.
- Izzah, Ismatul. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan* 5(1):50–68.
- Pitriani, Lusi, Ridhoan Parlaungan Huta Suhut, and Wafi Auliya Tsabitah. 2020. "Filsafat Pendidikan Berbagai Pandangan Filsuf Pendidikan." *Filsafat Pendidikan* 1–4.
- Qiftiyah, M. 2020. "Analisis Kritis Buku Filsafat Pendidikan Islam." ... : *Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(2):129–42.
- Rizal, Ahmad Syamsu. 2014. "Filsafat Pendidikan Islam Islami." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12(1):1–18.
- Sahila Rawani, Riski Rahmawati, Iqbal Martha. 2020. "Masyarakat Madani." (September):1–5.
- Suprapno, M. P. I. 2021. *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Kajian Tokoh-Tokoh Pemikiran Islam*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Syukri, Mohamad, Abd Rahman, Keistimewaan Balaghah, and Hadis Rasulullah. 2015.
“THE E-JOURNAL OF SULTAN ALAUDDIN SULAIMAN SHAH.” 2(1):1–13.